

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode menurut Zaim (2014) merupakan cara yang teratur yang dilakukan untuk mencapai maksud tertentu. Lebih jelas Sutedi (2018) menjelaskan bahwa metode merupakan cara atau prosedur yang harus ditempuh oleh peneliti dalam kegiatan penelitian untuk menjawab masalah dalam suatu penelitian. Prosedur tersebut adalah langkah kerja yang bersifat sistematis dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan keputusan. Maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara atau prosedur yang bersifat ilmiah dan sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab masalah dalam suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kontrastif. Kridalaksana (1982) menjelaskan bahwa analisis kontrastif merupakan metode yang digunakan dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan bahasa maupun dialek dengan tujuan untuk mencari prinsip yang dapat digunakan dalam pengajaran bahasa dan penerjemahan. Dengan metode analisis kontrastif, penulis akan membandingkan contoh kalimat yang terdapat penggunaan adjektiva *fukai* dan *asai* dalam bahasa Jepang dengan contoh kalimat yang terdapat penggunaan adjektiva *dalam* dan *dangkal* dalam bahasa Indonesia yang dikaji dari segi sintaktis dan semantis dengan menganalisis fungsi dan kategori sintaksis, peran semantis dan makna dari keempat adjektiva tersebut.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik padan. Teknik padan menurut Zaim (2014) merupakan teknik yang digunakan dengan memakai alat penentu yang terdapat di luar bahasa yang bersangkutan untuk menentukan identitas dari satuan lingual tertentu. Sutedi (2015) menjelaskan bahwa dalam mengetahui persamaan dan perbedaan suatu kalimat dalam dua bahasa dapat dilakukan dengan memadankan setiap tipe kalimat tersebut satu sama lainnya agar dapat diketahui mana yang dapat berpadanan dan mana yang tidak dapat berpadanan. Dengan menggunakan teknik padan, penulis akan memadankan kalimat yang mengandung adjektiva *fukai* dalam bahasa Jepang dengan kalimat

yang mengandung adjektiva *dalam* dalam bahasa Indonesia, serta memadankan kalimat yang mengandung adjektiva *asai* dalam bahasa Jepang dengan kalimat yang mengandung adjektiva *dangkal* dalam bahasa Indonesia, sehingga dapat diketahui konstruksi dan makna mana yang dapat dipadankan serta konstruksi dan makna mana yang tidak dapat dipadankan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data, penulis menggunakan metode simak dengan menggunakan teknik catat pada tahap selanjutnya. Menurut Zaim (2014) metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses menyimak dan mengamati penggunaan bahasa yang diteliti. Metode simak ini bukan hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan seperti pidato dan percakapan, tetapi juga termasuk penggunaan bahasa secara tertulis dengan mengamati, membaca, dan memahami bahasa tulis yang terdapat pada naskah cerita, berita surat kabar, dan lainnya. Melalui metode simak, penulis akan mengamati penggunaan adjektiva *fukai*, *asai*, *dalam*, dan *dangkal* yang terdapat dalam korpus dan artikel pada situs berita *online*. Teknik catat menurut Zaim (2014) dilakukan dengan pencatatan pada kartu data berupa pencatatan ortografis, fonemis atau fonetis, sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan. Dengan teknik catat, penulis mengumpulkan data dengan mencari contoh kalimat yang terdapat pada korpus dan artikel dalam situs berita *online* yang mengandung adjektiva *fukai* dan *asai* dan adjektiva *dalam* dan *dangkal*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Mencari data berupa contoh kalimat yang terdapat penggunaan adjektiva *fukai* dan *asai* bahasa Jepang dan adjektiva *dalam* dan *dangkal* bahasa Indonesia dengan cara membaca sumber data yaitu korpus dan artikel dalam situs berita *online* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.
2. Mencatat contoh kalimat yang mengandung adjektiva *fukai* dan *asai* bahasa Jepang dan adjektiva *dalam* dan *dangkal* bahasa Indonesia dari korpus dan artikel dalam situs berita *online* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.
3. Memberikan nomor pada setiap data dan memberikan tanda sesuai dengan sumber dari mana data tersebut diperoleh.

4. Mengklasifikasikan data kalimat yang terdapat penggunaan adjektiva *fukai* dan *asai* bahasa Jepang dan adjektiva *dalam* dan *dangkal* bahasa Indonesia berdasarkan fungsi dan kategori sintaksis, peran semantis dan makna yang dimiliki oleh keempat adjektiva tersebut.
5. Mendokumentasikan data yang telah diperoleh menggunakan kartu data sesuai dengan klasifikasi yang ada. Klasifikasi tersebut adalah mengenai fungsi, kategori, peran, dan makna yang dimiliki oleh adjektiva *fukai* dan *asai* bahasa Jepang serta adjektiva *dalam* dan *dangkal* bahasa Indonesia.

1. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif yaitu berupa contoh kalimat (*jitsurei*) yang mengandung adjektiva *fukai* dan *asai* dan adjektiva *dalam* dan *dangkal*. Sutedi (2011) menjelaskan bahwa *jitsurei* merupakan contoh penggunaan berupa kalimat yang terdapat pada teks konkret seperti dalam teks ilmiah, surat kabar, novel, dan lain sebagainya. Penulis menggunakan contoh kalimat tersebut untuk dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai dengan fungsi dan kategori sintaksis, peran semantis dan maknanya.

Referensi yang digunakan penulis sebagai acuan dalam menentukan makna dasar dan makna perluasan dari adjektiva *fukai* dan *asai* dan adjektiva *dalam* dan *dangkal* adalah penelitian yang dilakukan oleh Xu (2009) dengan judul *Nihongo to Chuugokugo Ni Okeru (Fukai/Asai) no Ninchi Taishou Kenkyuu*, kamus *Sanseido Kokugo Jiten* (Hidetoshi, 2001), *Meikyou Kokugo Jiten* (Yasuo, 2003), *Nihongo Daijiten (The Great Japanese Dictionary)* (Tadao, 1995), kamus *online Koji Kotowaza Kanyōku Jiten Onrain* (2014), Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2016), dan Tesaurus Bahasa Indonesia (2008).

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung penggunaan adjektiva *fukai* dan *asai* serta adjektiva *dalam* dan *dangkal* yang diambil dari korpus dan artikel dalam situs berita *online* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, diantaranya:

- a. Korpus Ninjal (<https://nlb.ninjal.ac.jp/>)
- b. Korpus Indonesia (<https://korpusindonesia.kemdikbud.go.id/>)
- c. *NHK News Web* (<https://www3.nhk.or.jp/news/>)

- d. *Yahoo Japan News* (<https://news.yahoo.co.jp/>)
- e. *Asahi Shinbun* (<https://www.asahi.com/>)
- f. *Tribun News* (<https://www.tribunnews.com/>)
- g. *Liputan 6* (<https://www.liputan6.com/>)
- h. *Kompas* (<https://www.kompas.com/>)
- i. *Kumparan* (<https://kumparan.com/>)
- j. *Republika* (<https://republika.co.id/>)
- k. *Pikiran Rakyat* (<https://www.pikiran-rakyat.com/>)

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2018:151). Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan peneliti bisa berupa alat seperti format data atau kartu data, alat perekam, ataupun peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen penelitian. Untuk mempermudah dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan instrumen berupa kartu data. Sutedi (2018) menjelaskan bahwa kartu data merupakan instrumen penelitian yang berbentuk tabel yang terdiri dari lajur dan kolom. Kartu data dapat digunakan untuk menghimpun data kualitatif berupa contoh-contoh kalimat penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata (*jitsurei*). Dengan menggunakan kartu data, penulis akan menghimpun data berupa contoh kalimat yang mengandung adjektiva *fukai* dan *asai* dan adjektiva *dalam* dan *dangkal* yang telah terkumpul dari korpus dan artikel dalam situs berita *online* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Zaim (2014) dapat dilakukan setelah data yang relevan dengan masalah dalam penelitian terkumpul. Analisis data merupakan upaya peneliti untuk menangani secara langsung masalah yang terkandung dalam data. Adapun tahapan dalam analisis data pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap seperti berikut:

1. Menyajikan data berupa kalimat-kalimat yang mengandung adjektiva *fukai* dan *asai* bahasa Jepang dan adjektiva *dalam* dan *dangkal* bahasa Indonesia dari

korpus dan artikel dalam situs berita *online* yang relevan. Pada setiap kalimat, penulis akan memberikan nomor di samping kiri sesuai dengan urutan penyajian data. Berikut adalah contoh data dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

- (1) 由希の手は、もう一つの**深い**穴へ入っていった。
Yuki no te wa, mou hitotsu no fukai ana e haitte itta.
 Tangan Yuki masuk ke lubang lain yang **dalam**. (Korpus Ninjal: *Wairudo Suwan*, 1993:289)
- (2) Akibat **dangkalnya** muara tersebut menyebabkan para nelayan di kawasan tersebut sulit melaut.
 河口が**浅い**から、その地域の漁師たちは海に行くのは難しいです。
Kawaguchi ga asai kara, sono chiiki no ryoushi tachi wa umi ni iku no wa muzukashii desu. (Tribun News, 9 September 2021)

Dalam contoh data di atas, adjektiva yang menyatakan kata *fukai*, *asai*, *dalam* dan *dangkal* dicetak tebal untuk memfokuskan proses analisis data. Pada contoh data (1) dan (2) ditemukan adjektiva yang menyatakan kata *fukai* dalam bahasa Jepang dan adjektiva yang menyatakan kata *dangkal* dalam bahasa Indonesia.

2. Menganalisis data dengan cara menguraikan kalimat yang mengandung adjektiva *fukai* dan *asai* untuk bahasa Jepang dan diikuti oleh adjektiva *dalam* dan *dangkal* untuk bahasa Indonesia berdasarkan unsur-unsurnya untuk menganalisis fungsi dan kategori sintaksis, peran semantis serta makna yang terdapat pada keempat adjektiva tersebut. Berikut adalah contoh uraian berdasarkan unsur-unsurnya.

- (3) 震源の深さは約 10 キロか、ごく**浅**かった。
- | | | |
|-------|------|------|
| S | P1 | P2 |
| FN | FN | FA |
| Pokok | Ciri | Ciri |
- Shingen no fuka-sa wa yaku 10-kiro ka, goku asakatta.*
 Kedalaman pusat gempa sekitar 10 km atau sangat **dangkal**. (Asahi Shinbun, 15 Februari 2021)

3. Mengontraskan kalimat yang mengandung adjektiva *fukai* dengan adjektiva *dalam* dan adjektiva *asai* dengan adjektiva *dangkal* untuk diketahui persamaan dan perbedaannya dilihat dari fungsi dan kategori sintaksis, peran semantis

serta makna yang terdapat pada kalimat yang mengandung adjektiva *fukai*, *asai*, *dalam*, dan *dangkal*. Penulis mengontraskan dengan menggunakan teknik pemadanan secara dua arah, yaitu dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia ke bahasa Jepang untuk diketahui mana yang dapat dipadankan dan mana yang tidak dapat dipadankan. Dalam penelitian ini, bahasa Jepang menjadi bahasa 1 yang merupakan sasaran utama dalam kegiatan analisis, sedangkan bahasa Indonesia menjadi bahasa 2 yang merupakan arah dan tujuan pengontrasannya.

4. Membuat prediksi materi yang dianggap akan menimbulkan kesulitan dalam penggunaan adjektiva *fukai* dan *asai* dalam bahasa Jepang serta adjektiva *dalam* dan *dangkal* dalam bahasa Indonesia mengacu kepada teori mengenai fenomena-fenomena yang akan muncul dalam analisis kontrastif menurut Koyanagi (dalam Sutedi, 2018). Klasifikasi tersebut dibagi menjadi 5 fenomena, yaitu (1) fenomena *icchi* yang dianggap sebagai unsur perpadanan yang dianggap mudah, (2) fenomena *bunretsu* (divergen) dan (3) fenomena *yuugou* (konvergen) yang dianggap sebagai unsur perpadanan yang dianggap sulit, serta (4) fenomena *ketsujyo* dan (5) fenomena *shinki* yang dianggap sebagai unsur yang tidak berpadanan yang dianggap menimbulkan kesulitan.
5. Menggeneralisasikan persamaan dan perbedaan fungsi dan kategori sintaksis, peran semantis serta makna yang terdapat pada kalimat yang mengandung adjektiva *fukai* dan *asai* dalam bahasa Jepang, serta adjektiva *dalam* dan *dangkal* dalam bahasa Indonesia.
6. Menyimpulkan hasil analisis secara keseluruhan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya mengenai kontrastif adjektiva *fukai* dan *asai* bahasa Jepang dan adjektiva *dalam* dan *dangkal* bahasa Indonesia dengan data yang diperoleh dari korpus dan artikel dalam situs berita *online* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Proses penyimpulan hasil analisis ini dilakukan untuk menjawab seluruh rumusan masalah yang telah ditulis pada bagian pendahuluan.